

# **IMPLEMENTASI KAMPUS MERDEKA BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI PADA ERA *NEW* *NORMAL* PANDEMI COVID-19**

Penulis:

**LEON ANDRETTI ABDILLAH**

Sistem Informasi

Ilmu Komputer

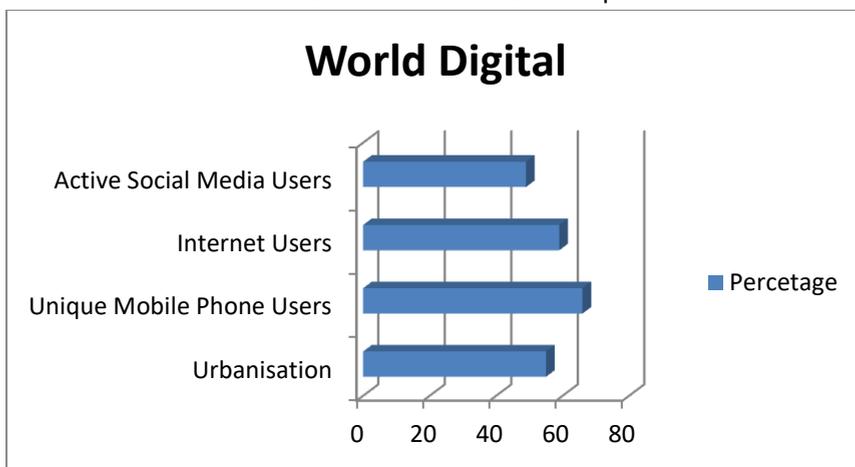
Universitas Bina Darma

## ***Pendahuluan***

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengantarkan manusia ke taraf kecerdasan dan kesejahteraan yang semakin baik. Saat ini dominasi penetrasi teknologi informasi (TI) di berbagai bidang telah merubah pola interaksi dan kegiatan manusia ke arah mode digital. Internet menjadi nadi utama yang memiliki akses menembus batas ruang dan waktu komunikasi data berkecepatan tinggi. Dengan internet semua aktivitas menjadi universal. Sejumlah aktivitas bergeser ke arah elektronik, seperti: e-learning, e-government, e-commerce, dll. Statistik menunjukkan penetrasi internet di dunia sudah lebih dari separuh populasi dunia. Berdasarkan statistik dari We Are Social per April 2020 (Simon Kemp, 2020) total populasi dunia mencapai 7,77 Miliar. Dari total populasi tersebut, 55% adalah penduduk perkotaan (Gambar 1), 66% Pengguna Ponsel Unik (Unique Mobile Phone Users), 59% pengguna internet (Internet Users), dan 49% Pengguna Media Sosial Aktif (Active Social Media Users).

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh kejutan tak terduga. COVID-19 menjadi *top trending* hampir di seluruh aspek kehidupan. COVID-19 merupakan singkatan dari *Coronavirus Disease 2019* yang resmi dinamai oleh WHO pada bulan Februari 2020 (WHO, 2020c). Penyakit ini disebabkan oleh *SARS Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) (Gorbalenya et al., 2020) yang pada awal kemunculannya disebut 2019 *Novel Coronavirus* (2019-nCoV) (Abdillah, 2020b). Penyakit ini awalnya muncul di Wuhan, Ibukota provinsi Hubei, Cina Tengah. Hanya dalam waktu 2,5 (dua setengah) bulan telah diumumkan menjadi pandemi global (WHO, 2020b). Penyebaran yang meluas ke seluruh penjuru dunia telah membuat dunia menjadi "lockdown". Secara global, pada 15:53 CEST, 28 Juni 2020, ada 9.843.073 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi, termasuk 495.760 kematian, dilaporkan ke WHO (WHO, 2020a).

Gambar 1. Statistik We Are Social April 2020



Vaksin yang diharapkan mampu memerangi COVID-19 tak kunjung ditemukan. Dampak lockdown yang berlangsung berbulan-bulan telah menyebabkan perekonomian dan sendi-sendi kehidupan umat manusia menjadi terhenti bahkan mengalami sejumlah kemunduran. Berdiam diri terus di rumah tanpa adanya kepastian kapan vaksin COVID-19 akan ditemukan telah membuat dunia mencoba untuk meneruskan kehidupan normal dengan protokol yang aman terhadap infeksi COVID-19. Era tersebut dikenal dengan "New Normal". Protokol kesehatan yang diterapkan pada masa *New Normal* antara lain: 1) Sering Cuci Tangan, 2) Jaga Jarak (Physical Distancing), 3) Gunakan Masker, 4) Menerapkan pola hidup sehat dengan konsumsi vitamin dan olahraga teratur.

Tabel 1. 12 Negara Dengan Wilayah yang Terjangkit Virus COVID-19 Sejak 28 Juni 2020

NO	COUNTRY	CONTINENT	CASES
1	United States of America	America	2.452.048
2	Brazil	America	1.274.974
3	Russian Federation	Europe/Asia	634.437
4	India	Asia	528.859
5	The United Kingdom	Europe	310.254
6	Peru	America	272.364
7	Chile	America	267.766
8	Spain	Europe	248.469
9	Italy	Europe	240.136

10	Iran (Islamic Republic of)	Asia	220.180
11	Mexico	America	208.392
12	Pakistan	Asia	202.955

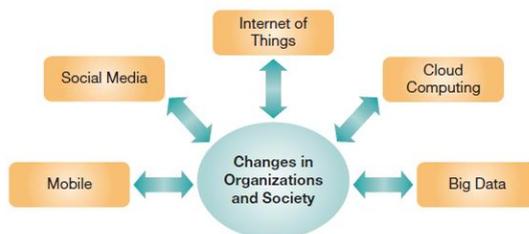
Sebelum Pandemi COVID-19 marak melanda dunia, Indonesia baru saja memiliki seorang menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) yang populer dipanggil dengan sebutan “Mas Menteri“. Beliau merupakan sosok tokoh pemuda berprestasi internasional melalui aplikasi viral, Gojek. Nadim Makarim merupakan pendiri dan CEO dari perusahaan StartUp Gojek (Abdillah, 2019). Begitu dilantik menjadi menteri, Mas Menteri langsung melakukan sejumlah pembenahan di kementeriannya. Salah satu jargon program unggulan beliau adalah “Kampus Merdeka, Merdeka Belajar“. Sesuai dengan aplikasi Gojek yang dibuat untuk memerikan kemerdekaan baik bagi penumpang, tukang ojek, maupun merchants, konsep Kampus Merdeka-pun digadang-dagang akan menjadi terobosan mutakhir bagi dunia pendidikan di Republik Indonesia.

Pandemi Global COVID-19 dan masa *New Normal* telah menjadi momen tepat implementasi “Kampus Merdeka, Merdeka Belajar“. Artikel ini mengulas bagaimana implementasi Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar dengan memanfaatkan teknologi informasi pada masa Pandemi Global dan *New Normal* akibat COVID-19.

### ***Perkembangan Teknologi Informasi Pendidikan***

Di sebagian besar masyarakat maju, teknologi informasi telah menjadi luas—teknologi informasi sebenarnya digunakan di seluruh masyarakat, dan kecepatan inovasi meningkat dengan kecepatan yang luar biasa, dengan banyak inovasi radikal meminggirkan atau menggeser produk atau industri yang sudah ada (Valacich & Schneider, 2018).

Gambar 2. Megatren Teknologi Informasi



Teknologi Informasi telah menjadi idola baru yang mampu menyatukan umat manusia melalui internet, smartphone, dan social media. Tidak terkecuali pada bidang pendidikan tinggi (*higher education*). Beragam fasilitas dan teknologi informasi berkembang dengan pesat untuk digunakan pada proses pembelajaran.

Internet mampu menghubungkan manusia dimanapun ia berada pada jarak dan waktu yang tak terbatas. Pada awalnya teknologi internet sangat erat dengan teknologi web. Website menjadi arena virtual yang mampu menghimpun banyak orang pada interest tertentu. Seiring dengan perkembangan zaman, internet dan web site telah tumbuh dan berkembang menjadi *virtual place* untuk semua aktivitas. Embel-embel “electronic” menjadi universal terminologi terkait pada bidangnya. Aktivitas pendidikan merupakan salah bidang yang sangat merasakan manfaat dari internet dan website. Dengan internet, pendidikan dapat dilaksanakan dengan optimal tanpa harus menggunakan ruang dan waktu yang sama. Paradigma pendidikanpun bergeser seiring dengan revolusi industri pendidikan.

Tren pembelajaran terkini melibatkan *Learning Management Systems* (LMS) yang memiliki kapasitas untuk menciptakan lingkungan belajar virtual untuk mahasiswa berbasis kampus, dan bahkan digunakan untuk mengembangkan universitas virtual sepenuhnya online (Coates, James, & Baldwin, 2005). Selain *platforms Learning Management Systems* (LMS), kemudian *Massive Open Online Course* (MOOC) yang membuka peluang pembelajaran bagi para mahasiswa dari seluruh negara. MOOCs memiliki potensi yang luar biasa untuk mempromosikan pembelajaran seumur hidup di luar kelas tradisional (Shapiro et al., 2017). Trend terkini adalah synchronous online meeting melalui aplikasi conference seperti Cisco Webex, Google Meet, atau Zoom (Abdillah, 2020a) yang paling terkenal.

Gambar 3. Tren Teknologi Informasi Pendidikan



Gadget yang akrab dipanggil dengan “SmartPhones” menjelma menjadi alat utama yang selalu ada di sisi setiap orang. Dengan smartphone, aktivitas di dunia maya menjadi terasa nyata. *Smartphone*

juga telah diperkaya dengan sejumlah fasilitas yang tidak hanya untuk komunikasi tetapi juga untuk beragam keperluan, seperti, perbankan (*e-banking, m-banking*), perdagangan (*e-commerce, m-commerce*), termasuk pula pendidikan (*e-learning, m-learning, distance learning, online learning, blended learning*).

Pandemi Global COVID-19 dan masa New Normal telah menjadi momen tepat implementasi “Kampus Merdeka, Merdeka Belajar”. Artikel ini mengulas bagaimana implementasi Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar dengan memanfaatkan teknologi informasi pada masa Pandemi Global dan New Normal akibat COVID-19.

## ***Konsep Kampus Merdeka***

Dengan diangkatnya Nadiem Makarim, CEO Gojek, menjadi menteri Pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) membuka secercah harapan bagi akselerasi pendidikan Indonesia agar bisa dengan cepat mengejar ketertinggalan dari banyak negara di dunia. Untuk regional ASEAN sendiri Indonesia masih kalah bersaing dengan Singapore, Malaysia, dan Thailand.

Mas Menteri, begitu Nadiem menyebut dirinya, melemparkan suatu konsep yang dikenal dengan “Kampus Merdeka, Merdeka Belajar”. Konsep Kampus Merdeka ini didukung dengan sejumlah peraturan antara lain:

1. Pembukaan program studi baru, diatur melalui Permendikbud Nomor 7 Tahun 2020 (Mendikbud RI, 2020e) tentang tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta, dan Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 (Mendikbud RI, 2020c) tentang Akreditasi Program Studi Studi dan Perguruan Tinggi.
2. Sistem akreditasi perguruan tinggi, diatur melalui Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 (Mendikbud RI, 2020c) tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
3. Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, diatur melalui Permendikbud No. 4 Tahun 2020 (Mendikbud RI, 2020b) tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, dan Permendikbud Nomor 4 Tahun 2020 (Mendikbud RI,

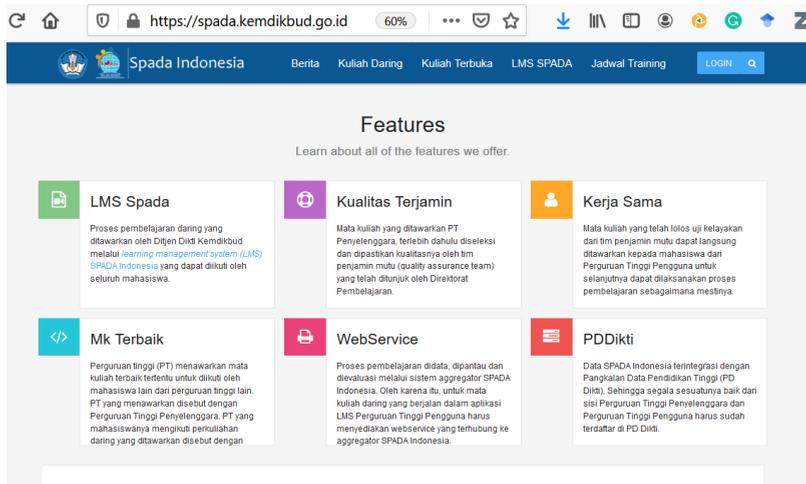
2020d) tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri.

4. Hak belajar tiga semester di luar program studi, diatur melalui Permendikbud No. 3 Tahun 2020 (Mendikbud RI, 2020a) tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, terutama yang mengatur hak belajar tiga semester di luar program studi.

Lebih lanjut, konsep Kampus Merdeka, Merdeka Belajar mendapatkan momen pada masa Pandemi Global COVID-19 dan masa New Normal. Hampir semua jenjang pendidikan tinggi dipaksa dan terpaksa atau meneruskan konsep pembelajaran *online* atau *faceless meeting*. Pada masa pandemi ini, direktorat terkait memberikan kebebasan skema pembelajaran jarak jauh.

Pihak Kemdikbud sendiri menyediakan layanan *distance learning* melalui *unified resource locator* (URL) <https://spada.kemdikbud.go.id/>. Spada menyediakan sejumlah webinar yang diisi oleh para ahli dari berbagai bidang dan berasal dari sejumlah Universitas di tanah air (Gambar 4). Melalui URL tersebut banyak *sharing* pengetahuan terkait pembelajaran secara *online*, penggunaan *information technology-based tools* untuk pengajaran. Para dosen yang mengikuti webinar secara *online* bisa menyaksikan *synchronous distance learning* melalui aplikasi Cisco Webex.

Gambar 4. Spada Kemdikbud 2020



Sumber: <https://spada.kemdikbud.go.id/>

## ***Era New Normal***

Istilah “*New Normal*” mencuat ketika dunia mulai gamang apakah vaksin COVID-19 akan segera ditemukan dalam waktu dekat. Setelah hampir 3 (tiga) bulan sebagian besar umat manusia mengalami “lockdown”, dunia usaha mengalami keterpurukan yang sangat signifikan. Jika *lockdown* terus dilanjutkan dikhawatirkan akan banyak menimbulkan dampak negatif secara sosial. Pengangguran akan meningkat dengan drastis, beban pemerintah semakin berat, tingkat kriminalitas dikhawatirkan akan menimbulkan keributan, dan sebagainya.

Pada era “*New Normal*”, aktivitas akan dilakukan secara normal sebagaimana biasanya, hanya saja aktivitas tersebut harus dilengkapi dengan protokol kesehatan baru, seperti:

1. Memakai masker,
2. Sering cuci tangan,
3. Menjaga jarak,
4. Mengonsumsi vitamin, serta
5. Menerapkan pola hidup sehat.

Dengan keberadaan sejumlah fasilitas berbasis teknologi informasi, fase *New Normal* dapat dijalani pada sektor pendidikan dengan baik.

## ***Penutup***

Pandemi Global COVID-19 telah mengubah dunia disemua aspek kehidupan. Namun dengan sejumlah fasilitas yang ditawarkan oleh teknologi informasi, sektor pendidikan dapat bertahan dan terus beraktifitas dengan baik.

1. COVID-19 menjadi momentum implementasi Kampus Merdeka, Merdeka Belajar.
2. Teknologi Informasi menjadi tulang punggung bagi semua sektor termasuk dunia pendidikan.
3. Aplikasi terkini di bidang pendidikan memungkinkan proses pembelajaran tetap berlangsung meskipun ada protokol kesehatan yang membatasi ruang gerak pendidik dan para peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A. (2019). Analisis Aplikasi Mobile Transportasi Online Menggunakan User Experience Questionnaire pada Era Milenial dan Z. *JSINBIS (Jurnal Sistem Informasi Bisnis)*, 9(2), 204–211. <https://doi.org/10.21456/vol9iss2pp204-211>
- Abdillah, L. A. (2020a). Online Learning Menggunakan Zoom Teleconference: Work Form Home During COVID-19 Global Pandemic. Retrieved May 5, 2020, from Computer Science and Information Systems website: [http://eprints.binadarma.ac.id/4162/2/Abdillah2020%5BOnline Learning Menggunakan Zoom Teleconference%5D 2020415.pdf](http://eprints.binadarma.ac.id/4162/2/Abdillah2020%5BOnline%5D%20200415.pdf)
- Abdillah, L. A. (2020b). Stigma Terhadap Orang Positif COVID-19. In *Pandemik COVID-19: Antara Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Coates, H., James, R., & Baldwin, G. (2005). A critical examination of the effects of learning management systems on university teaching and learning. *Tertiary Education and Management*, 11(1), 19–36. <https://doi.org/10.1080/13583883.2005.9967137>
- Gorbalenya, A. E., Baker, S. C., Baric, R. S., de Groot, R. J., Drosten, C., Gulyaeva, A. A., ... Ziebuhr, J. (2020). The species Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus: classifying 2019-nCoV and naming it SARS-CoV-2. *Nature Microbiology*, 5(March). <https://doi.org/10.1038/s41564-020-0695-z>
- Mendikbud RI. (2020a). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemdikbud).
- Mendikbud RI. (2020b). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Permendikbud No 88 Tahun 2014 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri Menjadi Perguruan Tinggi Badan Hukum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemdikbud).
- Mendikbud RI. (2020c). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 tentang*

- Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemdikbud).
- Mendikbud RI. (2020d). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemdikbud).
- Mendikbud RI. (2020e). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemdikbud).
- Shapiro, H. B., Lee, C. H., Wyman Roth, N. E., Li, K., Çetinkaya-Rundel, M., & Canelas, D. A. (2017). Understanding the massive open online course (MOOC) student experience: An examination of attitudes, motivations, and barriers. *Computers and Education, 110*, 35–50. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2017.03.003>
- Simon Kemp. (2020). Digital 2020 April Global Statshot Report. Retrieved from We Are Social website: <https://wearesocial.com/blog/2020/04/digital-around-the-world-in-april-2020>
- Valacich, J., & Schneider, C. (2018). *Information Systems Today: Managing in the Digital World* (8th ed.). New York, USA: Pearson Education, Inc.
- WHO. (2020a). WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard. Retrieved from <https://covid19.who.int/>
- WHO. (2020b). WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 11 March 2020. Retrieved from <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020>
- WHO. (2020c). WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCoV on 11 February 2020. Retrieved from <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-remarks-at-the-media-briefing-on-2019-ncov-on-11-february-2020>

